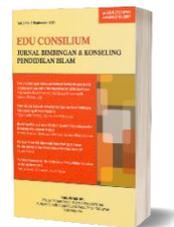




Vol. 4 No. 2 2023
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.10072>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (*Print*) ISSN: 2503-3417 (*Online*)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

Nadia Zahira¹, Ardimen^{2*}, Silvianetri³, Rahmat Hidayat⁴

¹Prodi BK FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²Prodi BK FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar

³Prodi BK FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar

⁴Prodi BK FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar

*Corresponding author: email: ardimen@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

Keywords:

Group guidance;
Muhasabah approach;
Religious attitude.

A person's happiness is not only influenced by material completeness, but is also very much determined by religious attitudes. While the real conditions in the field found students to have a low religious attitude. For this reason, the religious attitude of students needs to be improved. One of the efforts to improve religious attitudes is through group guidance with a muhasabah approach. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the muhasabah approach group guidance in improving students' religious attitudes. This type of research uses a quantitative experimental method with a one group pre-test-post-test design. Determination of the sample using simple random sampling with a sample of 56 students. The data collection technique used is a non-test technique using a liker scale, namely the scale of religious attitudes. The results showed that group counseling with the muhasabah approach was effective in increasing students' religious attitudes as seen from the dimensions of belief, the dimensions of religious practice, the dimensions of appreciation, and the dimensions of the consequences of practice.

Abstrak:

Kata Kunci:

Bimbingan kelompok;
Pendekatan muhasabah;
Sikap religius.

Kebahagiaan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan materi, tetapi juga sangat ditentukan oleh sikap keagamaan. Sedangkan kondisi nyata di lapangan ditemukan siswa memiliki sikap religius yang rendah. Untuk itu, sikap religius siswa perlu ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap religius adalah melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain one group *pre-test-post-test design*. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dengan menggunakan skala liker yaitu skala sikap religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa dilihat dari dimensi keyakinan, dimensi pengamalan agama, dimensi penghayatan, dan dimensi akibat pengamalan.

Zahira, N., dkk. 2023. Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, DOI: 10.19105/ec.v4i2.10072

Received: July 29, 2023; Revised: August 15, 2023; Accepted: September 4, 2023.



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Kebahagiaan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan secara material, namun sangat ditentukan juga oleh sikap religius. Menurut Ikhwan, (2021) sikap religius merupakan suatu sikap dan perilaku taat dalam melakukan ajaran agama yang dianut oleh seseorang, dan memiliki toleransi terhadap pemeluk agama lain. Sikap religius dianggap sebagai suatu yang dapat mewujudkan dan menerapkan nilai spiritual (Septiani et al., 2020). Sikap religius berhubungan dengan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga seseorang mengerti antara yang baik dan buruk. Jika seseorang berperilaku tidak jujur dapat dinyatakan bahwa orang tersebut berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, sikap orang tersebut berkarakter baik dan cerminan dari sikap religius (Luh et al., 2018). Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami bahwa sikap religius merupakan suatu bentuk keyakinan seseorang terhadap ajaran yang dianutnya dan senantiasa menaatinya dalam bentuk ibadah. Seseorang dikatakan religius apabila telah melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya dan memiliki keyakinan terhadap ajaran agamanya.

Sejauh ini studi tentang sikap religius sudah mencakup beberapa hal yakni: pengaruh kegiatan baca tulis Al-Qur'an (btq) terhadap sikap religius (Anggraeni et al., 2019), upaya guru pai dalam membentuk sikap religius siswa melalui kegiatan Ubudiyah (Latifatul, 2021), efektivitas bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri (Yuli et al, 2023), profil integritas diri siswa dan implikasinya terhadap konseling religius (Rozalina & Tanjung, 2022), profil regulasi diri siswa dan implikasinya terhadap konseling religius (Ramadhani & Tanjung, 2022), pengaruh motivasi belajar terhadap sikap religius siswa (Asrori, 2019), bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa sekolah menengah atas (SMA) (Kuliyatun, 2020).

Berdasarkan banyaknya penelitian di atas yang membahas tentang sikap religius peneliti belum menemukan tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan sikap religius siswa. Atas dasar itu studi ini menjadi menarik untuk dibahas sebagai respon untuk menutupi salah satu kekurangan dari studi yang ada. Alasan lainnya adalah untuk melihat apakah efektif penggunaan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan sikap religius siswa. *Muhasabah* merupakan pendekatan islami yang menjadikan setiap umat untuk dapat melakukan introspeksi diri, mawas diri, terhadap apa yang telah dilakukan sebagaimana ditegaskan dalam al- qur'an surah Al-Hasyar ayat 18 yang artinya; ... *hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*".

Dari arti firman Allah di atas dapat dipahami bahwa melakukan *muhasabah* terhadap apa yang telah dilakukannya, termasuk apa yang telah diperbuat dan dilangkahi kedua kaki dan tangannya serta didengar oleh kedua telinganya maka apa yang ia kehendaki dari semua ini, akan dipertanyakan nantinya (Farid, 2012). Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam membantu siswa meningkatkan sikap religiusnya. Pemilihan BKp-M dalam penelitian ini didasari oleh alasan menurut (Ardimen et al., 2019) bahwa salah satu tujuan BKp-M adalah untuk meningkatkan sikap religius.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling yang dapat membantu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal (Ardimen et al., 2019). Dalam studi ini,

kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dijadikan sebagai intervensi yang digunakan oleh guru BK/ konselor secara operasional. Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Muhasabah* (model BKp-M) merupakan salah satu model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkoneksi dengan pendekatan *muhasabah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri individu untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan (Ardimen et al., 2019).

Bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan dengan memanfaatkan dinamika kelompok menggunakan teknik *tabayyun*, pada tahap ini guru BK/ pemimpin kelompok mengajak klien untuk mengintropeksi diri dan mengeksplorasi diri berkenaan dengan sikap religiusnya selama ini. *Mujadalah*, pada tahap ini guru BK/ pemimpin kelompok mengajak klien menciptakan kondisi yang kondusif untuk terciptanya tujuan bimbingan kelompok yaitu meningkatnya sikap religius siswa. *Mauizah*, pada tahap ini guru BK/ pemimpin kelompok mengajak klien atau peserta didik mengemukakan contoh-contoh yang konkrit tentang sikap religius. *Bil-hikmah* pada tahap ini guru BK/ pemimpin kelompok mengajak klien mengemukakan konsep dan strategi untuk meningkatkan sikap religiusnya. (4) pada tahap pengakhiran guru BK/ pemimpin kelompok mengajak klien untuk merumuskan beberapa kesimpulan untuk ditindak lanjuti untuk meningkatkan sikap religius. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* ini. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN Kota Sawahlunto, untuk mewakili populasi peneliti mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling*, yaitu siswa kelas XII yang berjumlah 15 orang. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap religius siswa adalah skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), sangat rendah (SR). pilihan jawaban tersebut akan diberikan skor 4-1 (dimulai dari urutan sangat tinggi) untuk pernyataan *favorable* sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* diberikan skor 1-4 (dimulai dari urutan sangat tinggi). Pengumpulan data menggunakan instrument sikap religius yang telah divalidasi oleh para ahli. Analisis data menggunakan pengkategorian dan persentase dengan bantuan aplikasi excel, uraian hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif. Kriteria interval dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kriteria interval

Interval (%)	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan pelaksanaan layanan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, persiapan yaitu: peneliti menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* antara lain mengembangkan RPL bimbingan kelompok dengan

pendekatan *muhasabah*, melakukan validasi rencana pelaksanaan layanan (*RPL*), dan mendapatkan izin penelitian dari LP2M UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan dari MAN Kota Sawahlunto. *kedua*, pelaksanaan tes awal (*pre-test*). Pelaksanaan tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). (*pre-test*) yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan. *Ketiga*, treatment dengan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Jadwal kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Muhasabah*

Hari/ Tanggal	Topik Bimbingan
Senin, 02 Januari 2023	Membagikan instrument ke kelas XII (<i>pre-test</i>)
Senin, 02 Januari 2023	mengolah hasil instrument
Rabu, 04 Januari 2023	melakukan BKp-M dengan topik “sabar dalam menghadapi cobaan”
Selasa, 10 Januari 2023	Melaksanakan BKp-M dengan topik “perasaan bersyukur kepada tuhan YME”
Senin, 16 Januari 2023	Melakukan BKp-M dengan topik “berlaku jujur”
Senin, 23 Januari 2023	Melakukan BKp-M dengan topik “menganggap kegagalan yang dialami sebagai ujian yang ada hikmahnya”
Senin, 30 Januari 2023	Melakukan BKp-M dengan topik “menjaga amanat”
Senin, 06 Februari 2023	Melakukan BKp-M dengan topik “menjaga kebersihan lingkungan
Selasa, 07 Februari 2023	Memberikan <i>post-test</i>

Keempat, melaksanakan tes akhir (*post-test*). Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian melakukan pengumpulan data siswa. Selain itu, data yang dikumpulkan dianalisis secara inferensial dalam bentuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan teknik uji-t, adapun hipotesis penelitian yaitu:

Ha = terdapat perbedaan yang signifikan antar skor sikap religius siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*.

Ho = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap religius siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok pendekatan dengan *muhasabah*.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas dapat dibentuk kriteria pengujian hipotesis yang di ajukan, adalah:

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak.

Hasil

Data *pre-test* dan *post-test* hasil penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan sikap religius siswa disajikan dalam bentuk Tabel 3. Data dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap religius siswa (data *pre-test*) yaitu 129,80, jika merujuk pada simpangan baku 34,763, terdapat indikasi data cukup heterogen dengan sifat data cenderung menyebar. Kemudian, rata-rata skor sikap religius siswa untuk *post-test* yaitu 194,27, jika merujuk pada nilai simpangan baku yaitu 27,330, nilai simpangan baku tersebut menunjukkan dengan ukuran penyebaran data lebih mengelompokkan mendekati rata-rata dibandingkan data *pre-test*.

Tabel 3 Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
<i>Pretest</i>	15	88	184	129,80	8,976	34,763
<i>Posttest</i>	15	157	228	194,27	7,057	27,330

Valid N (listwise)	15				
--------------------	----	--	--	--	--

Jika dilihat dari variasi data *pre-test* dan *post-test* dapat dikelompokkan dalam beberapa kriteria, seperti terlihat pada tabel 4. Dari tabel 4 terlihat bahwasannya pada *pre-test* tidak ada siswa yang memiliki sikap religius sangat rendah dan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki sikap religius rendah 7, sedang 5, tinggi 3. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah dilakukannya perlakuan melalui eksperimen ditemukan skor sikap religius siswa pada umumnya meningkat, keseluruhan siswa memiliki sikap religius pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Secara rinci data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Sebaran data *pre-test* dan *post-test*

No	Interval	Kategori	Data <i>pre-test</i>		Data <i>post-test</i>	
			F	%	F	%
1	81-100	Sangat tinggi	0	0	4	26,66
2	61-80	Tinggi	3	20	6	40
3	41-60	Sedang	5	33,3	5	33,3
4	21-40	Rendah	7	46,6	0	0
5	0-20	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Dari data tabel 4 *post-test* di atas tidak ada siswa yang memiliki sikap religius sangat rendah dan sangat rendah, Seluruh (100%) siswa memiliki sikap religius sedang, tinggi dan tinggi. Hal ini menunjukkan sikap religius siswa telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil lanjutan untuk masing- masing indikator sikap religius siswa baik *pre-test* maupun *post-test*, dapat dilihat pada Tabel 5. Data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa secara rinci hasil *pre-test* menunjukkan bahwa enam belas indikator sikap religius siswa berada pada kategori sedang, satu indikator berada pada kategori rendah. Sementara hasil *post-test* enam belas indikator berada pada kategori tinggi, dan satu berada pada kategori sangat tinggi. dari data tersebut pada *post-test* terjadi peningkatan rata-rata sikap religius siswa pada masing- masing indikator dengan selisih paling besar terdapat pada indikator tujuh belas sebesar 33,75.

Setelah didapatkan data *pre-test* dan *post-test*, dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah efektif atau tidak perlakuan eksperimen bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan sikap religius siswa MAN Kota Sawahlunto. Hasil uji hipotesis menggunakan staitstik uji-t dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5 Skor *pre-test* dan *post-test* indikator sikap religius siswa

No	Indikator	Pre-Test		Post-Test		Selisih
		Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria	
1	Percaya kepada tuhan YME	57,1%	Sedang	70%	Tinggi	12,9
2	Percaya kepada malaikat	50,4%	Sedang	67,5%	Tinggi	17,1
3	Percaya kepada rasul	47,9%	Sedang	69,5%	Tinggi	21,6
4	Percaya kepada kitab- kitab Allah SWT	48,75%	Sedang	72,1%	Tinggi	23,35
5	Percaya kepada hari kiamat	48,75%	Sedang	65%	Tinggi	16,25
6	Percaya kepada qadha dan qadhar	52,1%	Sedang	67,1%	Tinggi	15
7	Menjalankan ibadah sesuai ajaran	52,9%	Sedang	66,25%	Tinggi	13,35

8	agama					
8	Melakukan kegiatan keagamaan	46,25%	Sedang	66,6%	Tinggi	20,35
9	Sabar dalam menghadapi cobaan	46,66%	Sedang	77,9%	Tinggi	31,24
10	Perasaan beryukur kepada tuhan	40,41%	Rendah	70%	Tinggi	25,59
11	Menganggap kegagalan yang dialami sebagai ujian yang ada hikmahnya	43,3%	Sedang	68,75%	Tinggi	25,45
12	Takut ketika melanggar atau menentang ajaran agama	42,5%	Sedang	67,5%	Tinggi	25
13	Perilaku suka menolong	47,5%	Sedang	75,4%	Tinggi	27,9
14	Berlaku jujur	49,16	Sedang	77,91%	Tinggi	28,75
15	Bersifat pemaaf	47,5%	Sedang	74,53%	Tinggi	27,03
16	Menjaga amanat	43,3%	Sedang	75%	Tinggi	31,7
17	Menjaga kebersihan lingkungan	47,5%	Sedang	81,25%	Sangat tinggi	33,75
Rata-Rata		47,76	Sedang	71	Tinggi	

Tabel 6 Hasil uji normalitas antara *pre-test* dan *post-test* sikap religius
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	26.91921360
	<i>Absolute</i>	0,185
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,131
	<i>Negative</i>	-0,185
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,716
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,684

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 7 Hasil uji homogeny

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Hasil pre tes-post tes			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2.747	1	28	0,109

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $sig. > 0,05$ dan jika $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,684 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan sudah memenuhi salah syarat uji-t.

Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* menjadi pilihan bagi peneliti dalam *treatment* (perlakuan) yang diberikan, Karena bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dipandang mampu meningkatkan sikap religius siswa hal tersebut terbukti dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap reliigus siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($6,54 > 1,761$) pada signifikan 0,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ardimen et al., 2019) dimana model bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan identitas diri siswa dan

sejalan juga dengan studi Hayati, (2021) yang menemukan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap konsep diri siswa. Selain itu, hasil penelitian (Puspita, 2021) juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan beragam aspek psikologis siswa terutama dalam meningkatkan identitas diri, konsep diri, motivasi belajar, dan sikap religius. Seseorang yang memiliki sikap religius akan patuh terhadap ajaran agamanya, menjalankan ritual agamanya, meyakini doktrin-doktrin agamanya dan merasakan pengalaman beragama (Fitriani, 2016). Sikap religius merupakan kondisi dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertingkah laku berdasarkan ketentuan ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan dan meninggalkan seluruh larangannya (Bintari et al., 2014).

Upaya-upaya untuk meningkatkan sikap religius siswa telah banyak dilakukan, oleh peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda misalnya, (Yuddin et al., 2019) peningkatan sikap religius siswa melalui bimbingan kelompok menggunakan media film, sedangkan peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* karena, bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan sikap religius siswa (Ardimen et al., 2019). Di samping itu, studi lainnya juga telah menegaskan pentingnya religiusitas dikembangkan (Afnilaswati et al., 2021; Fadilla et al., 2022). Untuk memperkaya wawasan dan keterampilan serta basis teori tentang pendekatan *muhasabah*, maka guru BK atau konselor perlu mendalami teori konseling religius dari perspektif Al-qur'an. Teori ini sudah dikembangkan oleh Ardimen et al., (2023).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata *pre-test* 47,76% berada pada kategori sedang, kemudian meningkat pada *post-test* menjadi 71,42% berada pada kategori tinggi dengan bukti pada hasil *post-test* per indikator siswa memiliki sikap percaya kepada Tuhan, percaya kepada malaikat, rasul, kitab-kitab dan hari kiamat, serta percaya kepada qadha dan qadar, serta memiliki sikap jujur, pemaaf, dan menjaga amanat.

Beberapa implikasi dari penelitian ini adalah: *pertama*, direkomendasikan kepada guru BK/konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* untuk mengembangkan diri siswa dalam berbagai aspeknya, di antaranya untuk meningkatkan sikap religius siswa, konsep diri, minat belajar, motivasi berprestasi, dan peningkatan identitas diri siswa. *Kedua*, para siswa untuk mengikuti secara aktif dan berkelanjutan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor terutama kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. *Ketiga*, para peneliti selanjutnya dapat menutupi keterbatasan penelitian ini dengan melakukan penelitian sejenis dengan objek dan subjek yang berbeda, misalnya: menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap perencanaan karir, komitmen karir, manajemen diri, pengendalian diri, komitmen diri, dan komitmen terhadap tugas (*task commitment*), regulasi diri, kesadaran diri, kecerdasan spiritual, dan lainnya.

Referensi

Afnilaswati, A., Meldawanti, M., & Ardimen, A. (2021). Konsep Aplikasi Landasan dan Pendekatan Religius dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Al-Taujih : Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*.

<https://doi.org/10.15548/atj.v7i2.3260>

Anggraeni, D., Barokah, R. R., & Sukawati, S. (2019). Pengaruh kegiatan baca tulis al-qur' an (btq) terhadap sikap religius mahasiswa IKIP Siliwangi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 33-38.

Annajih, M. Z. H., & Sa'idah, I. (2023). Konsep Self-actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 43-52.

Annajih, M. Z. H., & Saidah, I. (2023). Revitalisasi Peran Konselor: Arah Baru Konseling Berbasis Kipas Menuju Profesionalisasi Konselor. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 2(2).

Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>

Ardimen, A., Hadiarni, H., Murisal, M., Hadivizon, H., & Tanjung, R.F. (2023). Construction of religious counselling theory from the perspective of the Qur'an. *British Journal of Guidance and Counseling*. <https://doi.org/10.1080/03069885.2023.2246640>

Asrori, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Sikap Religius Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 12-17.

Bintari, N. P., Dantes, N., & Sulastri, M. (2014). Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013 / 2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-10.

Fadilla, H. D., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*.

Farid, A. (2012). *Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa dalam Islam*. Ummul Qura.

Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Jurnal Al-Adyan*, 11(1).

Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK: Teori dan Praktik.

Ikhwan, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Tahta Media Group.

Kuliyatun. (2020). Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02(01), 91-113.

Latifatul, H. D. dkk. (2021). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religius Siswa melalui Kegiatan Ubudiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).

Luh, N., Permini, D., Lasmawan, I. W., & Dantes, N. (2018). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik terhadap Sikap Religius dan Hasil Belajar Pkn Siswa*. 2(2), 123-130.

Ramadhani, D. S., Ardimen, A., & Tanjung, R. F. (2022). *Profil Regulasi Diri Siswa dan Implikasinya terhadap Konseling Religius*. 1, 47-54.

Rozalina, D., Ardimen, A., & Tanjung, R. F. (2022). Profil Integritas Diri Siswa dan Implikasinya terhadap Konseling Religius. *Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1(1), 25-31.

Sa'idah, I. (2022). PENGEMBANGAN PANDUAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI MODERASI AN-NAHDLIYAH BAGI CALON KONSELOR. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 245-268.

Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2020). Personal counselor quality improvement based on An-Nahdliyah moderation value. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 31-38.

Septiani, P. E., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Religius. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 191.

Yuddin, M. S., Haksasi, B. S., Ahdiansyah, M. H., Bimbingan, P., & Keguruan, F. (2019). *Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film di Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang*. 1(2), 35-40.